

**ANALISIS KEBUTUHAN E-MODUL TERINTEGRASI IMTAQ PADA
MATERI SISTEM SARAF DI SMAN 3 SIAK HULU**

Sela Raysa¹, Siti Robiah²

selaraysa@gmail.com¹

Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil apakah sekolah membutuhkan e-modul yang terintegrasikan dengan nilai nilai Imtaq. Hasil data diperoleh melalui wawancara bersama guru biologi SMA kelas XI. Pada penelitian ini menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan pada analisis penggunaan bahan ajar berbasis dengan nilai nilai agama belum terlaksanakan. Guru menyatakan bahwa sekolah belum memiliki bahan ajar biologi yang berbasis dengan nilai nilai agama untuk itu peneliti menyatakan bahwa sekolah membutuhkan bahan ajar yang terintegrasikan dengan imtaq.

Kata Kunci: Analisi Deskriptif, E-Modul, Imtaq.

PENDAHULUAN

Biologi merupakan cabang ilmu yang berhubungan dengan alam. Biologi dikaitkan dengan fakta, konsep dan hubungan antar konsep yang saling berkaitan. Pembelajaran yang ideal tidak dapat terlaksana jika guru hanya berfokus pada buku panduan dan tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran (Trianto, 2007). Salah satu media yang cocok digunakan untuk pembelajaran adalah e-modul yaitu modul dengan bentuk fisik yang berbeda dengan modul cetak, komponen modul cetak diolah sedemikian rupa sehingga bertransformasi menjadi bentuk elektronik. Penggunaan e-modul menjadikan siswa tertarik dalam proses belajar, karena dapat diakses kapanpun dan kondisi dimanapun didukung dengan alat yang memadai, dan tidak menyulitkan siswa (Iriani et al., 2020), guru juga bisa dengan mudah melaksanakan kegiatan pengajaran walaupun berbeda tempat dengan peserta didik (Fourlilla & Fauzi, 2019). E-modul dijadikan sebagai sarana dalam pembelajaran yang mencakup materi, metode, dan disediakan pula evaluasi pembelajaran yang dirancang praktis sehingga dapat menarik minat belajar siswa (Wibowo, 2018; Istuningsih et al, 2018).

Modul elektronik juga dapat disertakan link, dilengkapi dengan animasi dan gambar yang bergerak sehingga terciptalah pengalaman belajar yang baru dan tidak membosankan (Hafsah et al, 2016; Serevina et al, 2018; Jonias, 2014), menampilkan gambar dengan warna yang jelas, video pembelajaran juga dapat disisipkan di dalamnya, dan tes formatif yang dilengkapi dengan pengiriman umpan balik secara otomatis juga bisa disertakan sehingga siswa dapat mengetahui hasil evaluasi yang dikerjakannya (Zulkarnain et al., 2015). Namun e-modul juga memiliki sisi pandang lain, terkadang materi yang disajikan kurang lengkap, gambar visual yang disajikan juga terkadang kurang menarik, dan yang sering terjadi link yang tertera tidak dapat diakses (Suarsana et al., 2013).

Penggunaan perangkat pembelajaran dalam pembelajaran Biologi kaitannya dengan hasil belajar siswa merupakan suatu usaha atau daya upaya guru menggunakan perangkat pembelajaran Biologi. Dengan menggunakan perangkat pembelajaran terintegrasi Intaq, guru akan lebih mudah dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswanya. Selain itu siswa juga akan lebih jelas dalam menerima materi pelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam penelitian ini e-modul yang digunakan adalah e-modul sistem saraf. Sistem saraf adalah sistem kompleks yang berperan dalam mengatur dan mengoordinasikan seluruh aktivitas tubuh. Sistem saraf pada manusia terdiri dari otak, sumsum tulang belakang, organ-organ sensorik (mata, telinga, dan organ lainnya), dan semua saraf yang menghubungkan organ-organ tersebut dengan seluruh tubuh. Sistem ini bekerja dengan mengambil informasi melalui bagian tubuh atau indera tertentu, memproses informasi tersebut, serta memicu reaksi, seperti membuat otot bergerak, merasakan sakit, atau bernapas. Dalam menjalankan kerjanya tersebut, sistem saraf terbagi menjadi dua struktur atau susunan, yaitu sistem saraf pusat dan sistem saraf tepi. Sistem saraf pusat terdiri dari otak dan sumsum tulang belakang, sedangkan saraf tepi terdiri dari saraf yang menghubungkan saraf pusat ke seluruh tubuh Anda. Adapun saraf tepi terbagi ke dalam dua susunan besar, yaitu saraf somatik dan otonom.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa adanya perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan mendeskripsikan hasil analisis yang didapatkan. Model

pengembangan addie yang terdiri dari lima tahapan, yaitu tahap analisis (analysis), rancangan (design), pengembangan (development), Implementasi (implementation), Evaluasi (evaluation). Namun pada penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap investigasi awal saja. Pada penelitian ini instrument pengumpulan data menggunakan lembar wawancara dan observasi

Tahap investigasi awal (analysis) bertujuan untuk menganalisis masalah utama. Terdapat tahapan dalam analysis, yaitu: wawancara dan observasi pada mata pelajaran biologi.

Subjek pada penelitian ini adalah guru biologi kelas XI SMA Negeri 3 Siak Hulu sebanyak 1 orang dalam wawancara dan dengan melakukan observasi di kelas secara langsung. Penelitian ini menerapkan metode survei dengan melalui lembar wawancara dan lembar observasi. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi Skor Jawaban

N = Jumlah Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara terhadap guru mata pelajaran biologi kelas XI SMAN 3 SiakHulu.

Tabel 1. Wawancara guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar mata pelajaran Biologi di SMA?	8 tahun
2.	Biasanya sebelum melakukan kegiatan mengajar, adakah persiapan yang ibu lakukan ?	Ada, biasanya sebelum mengajar tentu kita lihat apa media yang harus kita gunakan, tentu saja perangkat perangnya menyesuaikan dengan materi kita
3.	Media apa yang biasa ibu gunakan saat mengajar?	Biasanya ibu menggunakan media gambar, tergantung materi. Gambar itu biasanya di cantumkan kedalam PPT jadi mengajar menggunakan PPT
4.	Menurut ibu jika di bandingkan, apa kelebihan dari penggunaan E-modul, LKPD dan media sebagai pendukung dalam pembelajaran?	Perbandingannya tidak ada, untuk kegunaanya sama saja. Tetapi LKPD digunakan untuk penilaian, jika e-modul lebih terarah. Keduanya sama saja

5.	Apakah media pembelajaran membantu siswa dalam memahami materi?	Sangat membantu, media itu lebih mudah dipahami oleh siswa. Siswa lebih gampang untuk mencerna materi yang disampaikan.
6.	Apakah menurut ibu, media pembelajaran seperti e-modul dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran?	Dibutuhkan, karena e-modul biasanya akan fokus pada satu materi pembelajaran dan isinya juga bervariasi sehingga itu bisa membuat siswa lebih senang dalam proses pembelajaran.
7.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai pemahaman siswa mengenai materi sistem saraf?	Mengenai materi sistem saraf, harus ada penunjang seperti media pembelajaran yang di dalamnya terdapat gambar-gambar yang membantu siswa dalam memahami materi. Karena jika hanya menjelaskan menggunakan buku saja, siswa akan cukup sulit mengerti.
8.	Bagaimana sikap dan pengetahuan siswa akan nilai-nilai islami?	Kalau menurut saya, jika diukur dari sikap anak disini anak sudah memiliki etika dan memahami etika agama.
9.	Pernahkah ibu menggunakan perangkat yang didalamnya sudah berbasis pendidikan karakter yang islami?	Belum pernah
10.	Untuk buku-buku Biologi SMA apakah sudah ada yang diintegrasikan dengan nilai pendidikan karakter yang islami?	Belum ada
11.	Bagaimana tanggapan ibu jika bahan ajar biologi diintegrasikan dengan nilai Imtaq?	Sepertinya akan bagus jika ada media pembelajaran biologi yang di kaitkan dengan nilai agama
12.	Nilai islami apa yang kira-kira bisa di tanamkan	Sejauh ini, selama 8 tahun saya

	kepada peserta didik?	mengajar tidak ada yang melenceng
--	-----------------------	-----------------------------------

PEMBAHASAN

Wawancara terhadap guru mata pelajaran biologi kelas XI SMAN 3 SiakHulu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran biologi sudah ditemui beberapa informasi mengenai materi pembelajaran di sekolah. Guru belum pernah menggunakan sumber bacaan yang berbasiskan nilai nilai agama. Berikut merupakan tabel hasil wawancara bersama guru biologi SMA kelas XI.

Tabel 2. Wawancara guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar mata pelajaran Biologi di SMA?	8 tahun
2.	Biasanya sebelum melakukan kegiatan mengajar, adakah persiapan yang ibu lakukan ?	Ada, biasanya sebelum mengajar tentu kita lihat apa media yang harus kita gunakan, tentu saja perangkat perangkatnya menyesuaikan dengan materi kita
3.	Media apa yang biasa ibu gunakan saat mengajar?	Biasanya ibu menggunakan media gambar, tergantung materi. Gambar itu biasanya di cantumkan kedalam PPT jadi mengajar menggunakan PPT
4.	Menurut ibu jika di bandingkan, apa kelebihan dari penggunaan E-modul, LKPD dan media sebagai pendukung dalam pembelajaran?	Perbandingannya tidak ada, untuk kegunaanya sama saja. Tetapi LKPD digunakan untuk penilaian, jika e-modul lebih terarah. Keduanya sama saja
5.	Apakah media pembelajaran membantu siswa dalam memahami materi?	Sangat membantu, media itu lebih mudah dipahami oleh siswa. Siswa lebih gampang untuk mencerna materi yang disampaikan.
6.	Apakah menurut ibu, media pembelajaran seperti e-modul dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran?	Dibutuhkan, karena e-modul biasanya akan fokus pada satu materi pembelajaran dan isinya juga bervariasi sehingga itu bisa membuat siswa lebih senang

		dalam proses pembelajaran.
7.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai pemahaman siswa mengenai materi sistem saraf?	Mengenai materi sistem saraf, harus ada penunjang seperti media pembelajaran yang di dalamnya terdapat gambar-gambar yang membantu siswa dalam memahami materi. Karena jika hanya menjelaskan menggunakan buku saja, siswa akan cukup sulit mengerti.
8.	Bagaimana sikap dan pengetahuan siswa akan nilai-nilai islami?	Kalau menurut saya, jika diukur dari sikap anak disini anak sudah memiliki etika dan memahami etika agama.
9.	Pernahkah ibu menggunakan perangkat yang didalamnya sudah berbasis pendidikan karakter yang islami?	Belum pernah
10.	Untuk buku-buku Biologi SMA apakah sudah ada yang diintegrasikan dengan nilai pendidikan karakter yang islami?	Belum ada
11.	Bagaimana tanggapan ibu jika bahan ajar biologi diintegrasikan dengan nilai Imtaq?	Sepertinya akan bagus jika ada media pembelajaran biologi yang di kaitkan dengan nilai agama
12.	Nilai islami apa yang kira-kira bisa di tanamkan kepada peserta didik?	Sejauh ini, selama 8 tahun saya mengajar tidak ada yang melenceng

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru biologi kelas XI, beliau menyatakan bahwa sebelum memulai aktivitas mengajar guru memastikan terlebih dahulu media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran selain itu guru akan melihat media mana yang sekiranya cocok digunakan untuk mengajar sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa guru sangat memperhatikan tentang media apa yang sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Guru biasanya menggunakan media gambar yang di cantumkan kedalam PPT (PowePoint) sebagai media yang digunakan untuk mengajar, dalam hal ini guru belum pernah menggunakan e-modul dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru menyatakan bahwa media pembelajaran sangat membantu siswa untuk lebih memahami materi, selain itu siswa juga lebih cepat menguasai materi jika guru menggunakan media pembelajaran

dalam proses belajar di bandingkan jika guru hanya menggunakan buku. Gambar yang bervariasi membuat siswa lebih senang saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang di sampaikan.

Dari hasil wawancara, guru memberitahu bahwasannya e-modul dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran karena belajar menggunakan e-modul sepertinya akan lebih efektif. Di dalam e-modul akan di muat gambar gambar dan hanya terfokus pada satu materi sehingga pemahaman mengenai materi yang akan di sampaikan lebih jelas. Selain gambar didalam e-modul juga bisa disertakan video yang berkaitan dengan materi sehingga siswa tidak jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Kebutuhan e-modul yang peneliti analisis disini terfokus pada materi sistem saraf, berdasarkan hasil wawancara guru menjelaskan bahwasannya untuk pemahaman materi sistem saraf masih cukup sulit jika tidak ditunjang dengan media lain selain buku. Untuk itu e-modul akan cocok digunakan dalam pembelajaran materi sistem saraf, karena didalam e-modul akan memuat gambar yang membantu pemahaman visual siswa. Selain visual, materi yang terdapat di dalamnya juga akan sangat membantu guru dalam memberikan penjelasan pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru belum pernah menggunakan e-modul sebagai media pembelajaran, selain itu juga belum ada buku ataupun media pembelajaran yang di integrasikan dengan nilai Imtaq. Sekolah membutuhkan e-modul terintegrasi Imtaq untuk membantu proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat di simpulkan bahwa pandangan mengenai nilai nilai imtaq di SMA N 3 Siak Hulu masih kurang dan sekolah membutuhkan media pembelajaran e-modul terintegrasi dengan Imtaq.

DAFTAR PUSTAKA

- Fourlilla, & Fauzi, A. (2019). Develop Analysis With Electronic Modules. *J. Phys. Ser : Conf. Ser.*, 011(085), 0–4. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1185/1/012106>
- Hafsah, N. R. J., Rohendi, D., & Purnawan. (2016). E-Modul Sebagai Media Dalam Penigkatan Kualitas Belajar. *Jurnal Teknik Mesin*, 03(01), 106. <https://doi.org/10.17509/jmee.v3i1.3200>
- Iriani, T., Elvarita, A., & Handoyo, S. S. (2020). Peningkatan Materi Pelajaran Mekanika Tanah. *JPenSil*, 09(01), 1–7. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.11987>
- Istuningsih, W., Baedhowi, & Sangka, K. B. (2018). The Use Of Electric Modules For Learning Effectiveness. *IJERE*, 03(03), 75–85. <https://doi.org/10.24331/ijere.449313>
- Jonias, H. (2014). Media Belajar Modul Elektronik. *J.Pend Teknik Elektro*, 03(03), 645– 649.
- Serevina, V., Sunaryo, Raihanati, Astra, I. M., & Sari, I. J. (2018). Electronic Module Development To Improve Student Skills. *TOJET*, 017(03), 26–36. [https://eric.ed.gov/?q=Development+of+EModule++Based+on+Problem+Based+Learning+\(PBL\)+on+Heat+and+Temperature+to+Improve+Student's+Science+Process+Skill+&id=EJ1184205](https://eric.ed.gov/?q=Development+of+EModule++Based+on+Problem+Based+Learning+(PBL)+on+Heat+and+Temperature+to+Improve+Student's+Science+Process+Skill+&id=EJ1184205)
- Suarsana, I. M., & Mahayukti, G. A. (2013). Penerapan Modul Elektronik Untuk Meningkatkan Keterampilan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 193. <https://doi.org/10.23887/janapati.v2i3.9800>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Wibowo, E. (2018). Modul Elektronik Guna Mengembangkan Bahan Ajar. http://repository.radenintan.ac.id/3420/1/SKRIPSI_FIX_ED1.pdf
- Zulkarnain, A., Kadaritna, N., & Tania, L. (2015). Peningkatan Penggunaan Modul Elektronik. *J.Pend.Pengb. Kimia*, 4(1), 222–235.